

Media Boneka Tangan : Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Berbicara Anak

Juliati¹

¹Podi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

Zuliati@unsam.ac.id

First received:	Revised:	Final Accepted:
01 Desember 2022	02 Januari 2022	04 March 2023

Abstract

This research is motivated by the lack of students' ability in speaking aspects, most students are shy and hesitant when expressing their ideas and ideas. The courage to express ideas without being asked by the teacher is still lacking. Most students are still shy and lack confidence in expressing opinions. Besides that, the difficulty of stringing words when speaking is also an obstacle for students when they argue. One way to improve students' speaking skills is using hand puppets. The method used in this study is an experimental method and the type of research used is Pre-Experimental Design, the form of research used is One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were 17 students of class II B SD Negeri 10 Langsa. The sample used was all students of class II B SD Negeri 10 Langsa, totaling 17 students. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaires and documentation. The data used in this study is a statement test with a total of 21 valid statements. The results of this study are that there is a comparison of the results of speaking skills before and after the application of hand puppet media in class II SD Negeri 10 Langsa. Based on the results of the calculation the t_{count} value is -31.316, while the value of t_{table} with a significant level of 5% is 2.120. It turns out that $t_{count} = -31.316$ and $t_{table} = 2.120$ ($-2.120 > -31.316$) then H_0 is rejected and it can be concluded that there is a difference in the experimental class between pretest and posttest (H_a is accepted). Thus it can be concluded that there are differences in student learning outcomes before and after the application of hand puppet media in class II SD Negeri 10 Langsa.

Keywords: Hand Puppet Media, Speech Delay

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang, kebanyakan siswa malu dan ragu-ragu saat mengungkapkan gagasan dan ide mereka. Keberanian mengutarakan gagasan tanpa diminta oleh guru masih kurang. Kebanyakan para siswa masih malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu kesulitan merangkai kata ketika berbicara juga menjadi kendala siswa saat berpendapat. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan media boneka tangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan jenis penelitian yang digunakan Pre Esperimental Design, bentuk penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 siswa kelas II B SD Negeri 10 Langsa. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas II B SD Negeri 10 Langsa yang berjumlah 17 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah

observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pernyataan dengan jumlah 21 pernyataan yang telah valid. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbandingan hasil keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan media boneka tangan di kelas II SD Negeri 10 Langsa. Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai t_{hitung} berjumlah $-31,316$, sedangkan nilai dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% adalah $2,120$. Ternyata $-t_{hitung} = -31,316$ dan $t_{tabel} = 2,120$ ($-2,120 > -31,316$) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan di kelas eksperimen antara pretest dan posttest (H_a diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media boneka tangan di kelas II SD Negeri 10 Langsa.

Kata Kunci: Media Boneka Tangan, Keterlambatan Berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang terus berkembang sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi sebagai perkembangan IPTEK, perubahan-perubahan nilai budaya, dan meningkatnya tuntunan hidup dalam laju pembangunan yang dewasa ini berkembang dengan sangat pesat.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi perkembangan masa depan secara baik dan optimal. Konsep tersebut tertuang dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Duwi Purwati, 2020) menyatakan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah ketrampilan berbahasa merupakan upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam

penerapannya keempat keahlian itu harus memperoleh jatah dengan penindakan yang sepadan dalam konteks aktivitas yang berlangsung secara terpadu. mengingat peranan utama bahasa selaku alat komunikasi. hingga proses pembelajaran bahasa harus ditunjukkan pada tercapainya keterampilan berbicara, baik lisan ataupun tulisan, baik secara penjelasan ataupun secara pemanfaatan.

Keterampilan berbahasa memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain seperti yang dikemukakan (Henry Guntur Tarigan, 2015) bahwa keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis. Masing-masing keterampilan saling terkait dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beragam. Setiap keterampilan saling terkait dengan proses berpikir dalam bahasa. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerdas dan jernih cara berpikirnya.

Menurut (Khairunnisa & Aryanti, 2018) bahwa keterampilan berbicara dapat diasah dari aktivitas bercerita. Bercerita merupakan sesuatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan perlengkapan ataupun tanpa perlengkapan tentang apa yang

wajib di informasikan dalam wujud pesan, data ataupun hanya suatu cerita dogeng buat di dengarkan dengan rasa mengasyikkan. Menurut (Mariana & Zubaidah, 2015) bahwa bercerita merupakan sebuah keterampilan. Keterampilan ditemukan apabila seseorang selalu berlatih. Sama halnya dengan keterampilan bercerita siswa yang memerlukan latihan agar dapat berkembang. Karena tanpa berlatih maka keterampilan bercerita tidak akan dikuasai dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 10 Langsa, ditemukan beberapa fakta yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian ini. Diantaranya pada kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang, kebanyakan siswa malu dan ragu-ragu saat mengungkapkan gagasan dan ide mereka. Keberanian mengutarakan gagasan tanpa diminta oleh guru masih kurang. Kebanyakan para siswa masih malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu kesulitan merangkai kata ketika berbicara juga menjadi kendala siswa saat berpendapat.

Berdasarkan kondisi di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat menggunakan tindakan alternatif yaitu menggunakan sebuah media pembelajaran seperti yang dikemukakan Azhar Arsyad dalam (Aprinawati, 2017) bahwa media merupakan alat bantu untuk proses pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas. Alat bantu tersebut seperti manusia, visual, cetak, audio visual, dan computer.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, salah satu cara untuk

HASIL TEMUAN

meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan media boneka tangan. Seperti yang telah dikemukakan Sulianto dalam (Khairunnisa & Aryanti, 2018) bahwa boneka tangan sebagai salah satu media pembelajaran yang bertujuan untuk membuat perhatian siswa teralihkan (tidak malu) sehingga mudah berekspresi atau menyatakan perasaannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas II SD Negeri 10 Langsa atau menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Metode eksperimen adalah penelitian dengan menggunakan metode ini dalam pemecahan masalahnya adalah dengan cara mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih melalui percobaan yang cermat. Waktu dan tempat penelitian dilakukan di sekolah SD Negeri 10 Langsa yang terletak di Jl. H. Agussalim Gp. Blang Langsa, kelas yang dipilih pada penelitian ini adalah kelas II-B SD Negeri 10 Langsa. Pada penelitian ini kelas yang digunakan sebanyak satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diterapkannya media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 10 Langsa yang berjumlah 17 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Pretest dilakukan sebelum diberi perlakuan terhadap kedua kelas

sampel, pretest ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal berbicara siswa sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian.

1. Deskripsi Data

Kelas Eksperimen

Deskripsi data hasil pretest kelas II sebagai kelas eksperimen menggunakan media boneka tangan dapat dilihat pada tabel berikut.

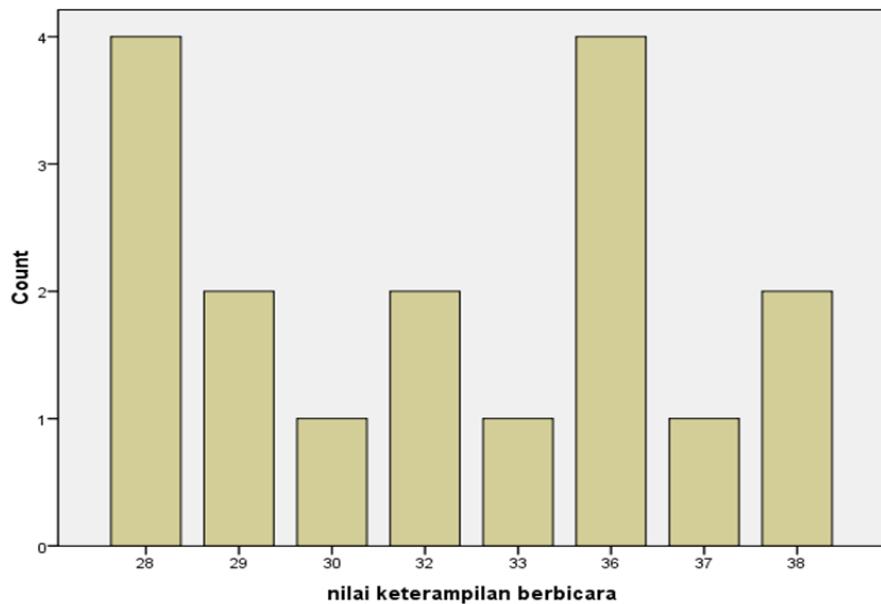
Tabel Skor Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor
1	AT	38
2	HA	28
3	GP	29
4	LH	36
5	NF	29
6	NE	28
7	NA	28
8	MA	33
9	MW	36
10	RA	32
11	RH	37
12	SR	30
13	SN	38
14	TM	36
15	UK	32
16	R	28
17	MA	36

Data tabel di atas merupakan skor hasil penelitian gambaran mengenai keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan media boneka

tangan di kelas II B SD Negeri Kota Langsa, nilai didapatkan melalui penilaian tes.

Pretest



Gambar Diagram Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diagram dapat kita lihat perolehan nilai yang didapat oleh siswa pada ranah psikomotor dengan tes praktik. Dari gambar tersebut dapat dilihat nilai yang didapat siswa, nilai 28 diperoleh 4 siswa, nilai 29 diperoleh 2 siswa, nilai 30 diperoleh 1 siswa, nilai 32 diperoleh 2 siswa, nilai 33 diperoleh 1 siswa, nilai 36 diperoleh 4 siswa, nilai 37 diperoleh 1 siswa, nilai 38 diperoleh 2 siswa.

1. Gambaran keterampilan berbicara peserta didik sesudah menggunakan media boneka tangan di kelas II SD Negeri 10 Langsa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik kelas II B SD Negeri 10 Kota Langsa yang terdiri dari 17 peserta didik, penulis memperoleh data melalui hasil tes peserta didik, yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran keterampilan berbicara peserta didik sesudah menggunakan media boneka tangan di kelas II B SD Negeri Kota Langsa, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Data skor keterampilan berbicara peserta didik sesudah menggunakan media boneka tangan

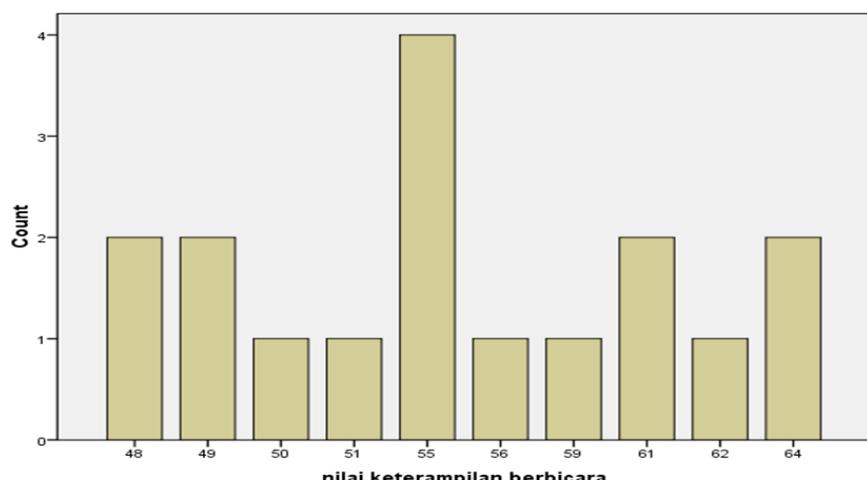
No	Nama	Skor
1	AT	64
2	HA	49
3	GP	48
4	LH	62
5	NF	55
6	NE	56
7	NA	48
8	MA	55
9	MW	55

10	RA	55
11	RH	61
12	SR	49
13	SN	64
14	TM	59
15	UK	51
16	R	50
17	MA	61

Data tabel diatas merupakan skor dari hasil penelitian gambaran mengenai keterampilan berbicara peserta didik

sesudah mengguakan media boneka tangan di kelas II B SD Negeri 10 Kota Langsa, nilai didapatkan melalui penilaian tes yang telah dilakukan.

Posttest



Gambar Diagram Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diagram dapat kita lihat perolehan nilai yang didapat oleh siswa pada ranah psikomotor dengan tes praktik. Dari gambar tersebut dapat dilihat nilai yang didapat siswa, nilai 48 diperoleh 2 siswa, nilai 49 diperoleh 2 siswa, nilai 50 diperoleh 1 siswa, nilai 51 diperoleh 1 siswa, nilai 55 diperoleh 4 siswa, nilai 56 diperoleh 1 siswa, nilai 59 diperoleh 1 siswa, nilai 61 diperoleh 2 siswa, nilai 62 diperoleh 1 siswa, nilai 64 diperoleh 2 siswa.

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data sampel

yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas chi kuadrat, rumus chi kuadrat yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Pretest

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat hasil chi kuadrat pretest adalah 7.421. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil chi kuadrat tabel, dengan dk (derajat kebebasan) 17-1 jika dk 16 dan taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat tabel = $(7.421 < 26.296)$, maka

distribusi data pretest dapat dinyatakan normal.

2. Uji Normalitas Posttest

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah didapat hasil chi kuadrat posttest adalah 9.164. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil chi kuadrat tabel, dengan dk (derajat kebebasan) 17-1 jika dk 16 dan taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat tabel = $(9.164 < 26.296)$, maka distribusi data pretest dapat dinyatakan normal.

Uji homogenitas data pretest dan posttest bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil tabulasi data mendapati dua kelompok data keterampilan berbicara

Harga F_{tabel} pada dk pembilang $(n^1-1) = 17 - 1 = 16$ dan dk penyebut $(n^2-1) = 17 - 1 = 16$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka $F_{tabel} = 2,33$. Karena hasil $F_{hitung} = 2,09$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,33$ ($F_{hitung} = 2,09 < F_{tabel} = 2,33$) maka dapat dinyatakan kedua data dari kelompok yang homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau treatment media boneka tangan. Sebelum lanjut uji hipotesis terlebih dahulu membuat tabel penolong untuk dua sampel berkorelasi.

Setelah mendapatkan hasil rata-rata, varians, standar deviasi, dan korelasi data pretest dan posttest. Tahap terakhir yang dilakukan adalah mencari adakah perbedaan pretest dan posttest yang

siswa sesudah diberi perlakuan (X_1) dan sebelum diberi perlakuan (X_2) sebagai berikut.

Maka, perhitungan homogenitas datanya adalah:

a. Merumuskan hipotesis, kriteria pengujian dan taraf signifikansinya:

$H_0 : [S^2]_1 = [S^2]_2$ (varians 1 sama dengan varians 2 atau homogen)

$H_0 : [S^2]_1 \neq [S^2]_2$ (varians 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; pada $(\alpha) 0,05$ dan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $(\alpha) 0,05$

b. Membuat desain deskripsi data

dilaksanakan di kelas eksperimen menggunakan uji t. Tujuan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{(tabel(\alpha/2))}$ maka H_0 diterima. Harga t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ karena uji dua sisi, maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan ketentuan: $db=n-1$, $db=17-1 = 16$. Sehingga $t_{((\alpha, db))} = t_{((0,025, 16))} = 2,120$. Ternyata $-t_{hitung} = -31,316$ dan $t_{tabel} = 2,120 (-2,120 > -31,316)$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan di kelas eksperimen antara pretest dan posttest (H_a diterima).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, peneliti mengambil informasi data berdasarkan tiga instrumen yang berbeda yaitu observasi, kuesioner (angket) serta dokumentasi. Hasil penelitian pengaruh media boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Negeri 10 Langsa yaitu terdapat pengaruh setelah penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Negeri 10 Langsa. Hal ini dapat dilihat melalui meningkatnya kemampuan berbicara yang dimiliki siswa dalam menggunakan media boneka tangan pada saat bercerita. Kemudian siswa kelas II SD Negeri 10 Langsa memiliki kemampuan berbicara yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner (angket) untuk mengukur dan mengetahui pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa, melalui penilaian keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur peningkatan masing-masing keterampilan berbicara siswa menggunakan media boneka tangan. Dari hasil penelitian yang ada, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas II SD Negeri 10 Langsa memiliki peningkatan keterampilan berbicara yang baik. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang memiliki keterampilan berbicara. Sependapat dengan (Nupus & Parmiti, 2017) menyatakan bahwa keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Untuk mencapai hal tersebut, tentu siswa juga dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran.

Menurut (Magdalena et al., 2021) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat menyampaikan pengetahuan, pikiran dan perasaannya terhadap orang lain.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media boneka tangan memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas II B SD Negeri 10 Kota Langsa. Hal ini terlihat dari hasil uji berbedaan pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest.

Pretest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor pretest pada kelas eksperimen sebesar 32,5 dan rata-rata skor posttest pada kelas eksperimen sebesar 55,4. Hasil uji perbedaan pretest dan posttest pada kelas eksperimen menunjukkan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan di kelas eksperimen antara pretest dan posttest (H_a diterima). Kesimpulan penelitian ini adalah media boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Perbedaan rata-rata pada kedua kelas disebabkan oleh beberapa hal. Media boneka tangan diawali dengan menampilkan boneka tangan dan menceritakan dongeng yang berjudul "bebek dan monyet", hal ini bertujuan agar mempermudah peserta didik dalam menceritakan dongeng. Sependapat dengan (Afiah et al., 2021) bahwa media

boneka dapat membantu siswa agar mampu memahami dan mempermudah suatu informasi yang telah diperoleh dan dapat melatih daya konsentrasi saat mendengar dan bercerita kepada orang lain.

Setelah itu, dilanjutkan dengan siswa menceritakan ulang dongeng yang telah disampikan peneliti. Kemudia siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali dongeng menggunakan media boneka tangan sesuai dengan isi cerita. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton.

Media boneka dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam menumbuhkan siswa dalam bercerita. Media boneka sangat menarik bagi siswa karena dengan boneka tangan siswa dapat termotivasi untuk bercerita. Menurut (Sundi et al., 2021) bahwa media boneka tangan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mempengaruhi keterampilan berbicara. Media ini menampilkan keterampilan peserta didik saat bercerita. Media boneka tangan dapat membantu peserta didik untuk lebih terampil dalam berbicara. Media boneka tangan mampu mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik. Mampu mengemukakan pendapat mengenai cerita tersebut dan percaya diri dalam bercerita di depan kelas. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut maka kegiatan belajar semakin menyenangkan.

Kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan karena peserta didik dapat mengemukakan ide, gagasan atau perasaan tanpa rasa takut dan cemas. Peserta didik dapat leluasa mengungkapkan ide, perasaan atau gagasan yang mereka miliki. Dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik semakin bersemangat belajar, dan percaya diri

mereka semakin meningkat. Khususnya pada kelas II B yaitu kelas eksperimen. Hal ini terbukti bahwa skor rata-rata peserta didik lebih tinggi di kelas eksperimen posttest disbanding kelas eksperimen pretest.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian di SD Negeri 10 Kota Langsa, pengolahan data, analisis data serta pembahasan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas II SD Negeri 10 Langsa. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan uji-t pada pretest dan posttest dengan $t_{\text{hitung}} (-31,316) < t_{\text{tabel}} (2,120)$ yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima (Ha).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qodir. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Afiah, H., Egok, A. S., & Firduansyah, D. (2021). Penerapan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Ii Sd Negeri Sumber Jaya Oleh,. 1(1), 11–16.
- Anjarani, A. S., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Fun Thikers Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar : Kajian Hipotetik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 100–111.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–18.

- Arif, M., & Nopitasari. (2021). Pengaruh Penggunaan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini. *Jurnal Motoric Media Of Teachinng-Oriented And Children*, 5(2).
- Arzani, M., & Marzoan, L. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran 2019-2020. 377–387.
- Duwi Purwati. (2020). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal (Panduan Menulis Naskah Dengan Mudah).
- Erwin Putera Permana. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. 2(2), 133–140.
- Fitri, Nidya Hum, M., & Hartini, S. P. (2020). Melalui Strategi Bermain Aktif Pada Anak Tk B Aisyiah Bustanul Athfal 1 Denpasar Tahun 2016. *Journal Homepag*, 2(1), 37–46.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Herman Yosep Sunu Endrauyanto. (2019). Teknik Penilaian Kinerja Untuk Menilai Keterampilan Siswa. Yogyakarta : Kanisius.
- Irwandani, & Juariah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 05(1), 33–42. <Https://Doi.Org/10.24042/Jpifalbiruni.V5i1.103>
- Isma Tantawi. (2019). *Bahasa Indonesia Akademik Strategi Meneliti Dan Menulis*. Jakarta : Kencana.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). Of Educational Media Commonly Used Are: Vii, 91–96.
- Khairunnisa, & Aryanti, D. (2018). Al-Adzka, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume Viii, Nomor 02, Hal (107-116) September 2018. Viii(September), 107–116*.
- Kristiana Dewi, A. A. I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Kurniawan, D., Agustina, E. S., & Rusminto, N. E. (2018). Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Margamulya Lampung Selatan. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran)*, November, 1–8.
- Magdalena, I., Khofifaturrahmah, M., Nurbaiti, L., & Tangerang, U. M. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Peninggilan 1. 3, 41–47.
- Mariana, S., & Zubaidah, E. (2015). *Jurnal Prima Edukasia*. *Jurnal Prima Edukasia*, 3, 166–176.
- Mar'atul, F. Z., & Iklila, F.F., & Aisyaroh, F. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan, Desember, 14–21.
- Moh. Suardi. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.

- Mufti, N. N., Pranata, O. H., M, M. R. W., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2020). Studi Literatur: Tangram Sebagai Media Pembelajaran Geometri. 5.
- Muhammad Yauumi. (2018). Media & Teknologi Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group.
- Murniati, & Rien Anitra. (2019). Media Pop Up Book Sebagai Alat Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. 2(1), 63–68.
- Ningsih, S. (N.D.). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas Iii Sd Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 2(4), 243–256.
- Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(4), 296. <Https://Doi.Org/10.23887/Jisd.V1i4.12289>
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2(2), 190–200.
- Qoyyimah, M., S. Kasiyun, M. T., Hidayat, & Ghufron, H. S. (2020). No Title. Elementary School 7 (2020), 7, 233–239.
- Rabiatul Adawiah Siregar. (2021). Keterampilan Berbicara. Sumatera Barat : Cendikia Muslim.
- Rosdiana Siregar. (2013). Keterampilan Berbicara. Jakarta : Halaman Moeka.
- Rukiyah, S., Nufus, H., U, P. I., Puspita, Y., Agustina, J., & Zainal Abidin. (2021). Jurnal Masyarakat Negeri Rokania Vol.2 Nomor 1, April 2021. Jurnal Masyarakat Negeri Rokania, 2(April), 1–5.
- Rusman. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Safitri, M., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran “Kelas Bangtar” Untuk Meningkatkan Hasil Belajarmatematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 989–1002. <Https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V5i2.580>
- Siregar, S. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Sri Katoningsih. (2021). Keterampilan Bercerita. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Sundi, V. H., Rosiyanti, H., Astari, T., & ... (2021). Pemanfaatan Boneka Tangan Untuk Media Pembelajaran Daring Dan Ekonomi Masyarakat Selama Covid 19. ... Masyarakat Lppm Umj. <Https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat/Article/View/8073>
- Supardi. (2017). Statistik Penelitian Pendidikan. Depok : Rajawali Pers.
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 03, 171–187.